**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**A. Hakekat Disiplin Guru**

 **1. Deskripsi Disiplin**

 Pembahasan disiplin berangkat dari pandangan tidak ada manusia yang sempurna, luput dari kesalahan dan kehilapan. Oleh karena itu, setiap organisasi maupun sekolah perlu memiliki berbagai ketentuan dan aturan yang harus dipatuhi oleh anggotanya. Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi atau guru dalam memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut.

 Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu disciplina yang berarti pendidikan kesopanan, keruhanian dan pengembangan tabiat.[[1]](#footnote-2) Disiplin merupakan istilah yang sering kita dengar diberbagai instansi pemerintah maupun swasta, adapun pengertian disiplin menurut beberapa ahli dapat dikemukakan sebagai berikut :

 Menurut Lukman Abunawas mengartikan disiplin suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku, sehingga para guru dan pegawai secara suka rela berusaha secara kooperatif dalam meningkatkan mutu dan prestasi sekolah.[[2]](#footnote-3) Menurut Tabrani Rusyan disiplin dapat diartikan suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah.[[3]](#footnote-4)

9

Berdasarkan dari beberapa uraian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan untuk memperbaiki, membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku, sehingga para guru dapat mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu sekolah.

Adapun kedisiplinan guru yang dimaksudkan penulis dititikberatkan pada kedisiplinan guru dalam lingkungan sekolah bukan kedisiplinan guru ketika berada di luar sekolah, misalnya disiplin dalam mengajar, Melaksanakan tugas dan kewajiban guru dengan baik, melaksanakan tata tertib, patuh terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, dan patuh terhadap peraturan di sekolah.

Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk selalu menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan.

 Sebagaimana kita ketahui bahwa disiplin artinya ketaatan kita terhadap satu kesepakatan yang telah kita buat untuk mencapai tujuan tertentu, dalam konteks kegiatan pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat bertahan atau meningkat, maka guru harus lebih meningkatkan kedisipinannya.

 Hal ini mengikuti pengalaman bahwa pengaruh disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, dengan adanya disiplin yang baik, maka semua ketentuan dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar pula.

 Dalam proses pendidikan, yaitu mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kompetensi diri harus dilakukan dengan tingkat yang tinggi, dan memang harus dipaksakan agar menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai tujuan hidupnya, tanpa pemaksaan prestasi belajar siswa yang baik tidak dapat tercapai jika guru tidak menerapkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran, kedisiplinan yang telah menjadi kebutuhan hidup akan membawa kita pada kondisi terbaik dan mengarah pada tujuan yang diharapkan.

 Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai keberhasilan belajar siswanya, karena pengaruh disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa memang sangat tinggi, sehingga dibutuhkan kesadaran guru untuk disiplin dan mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah.

 Disiplin merupakan prilaku yang baik, menurut John Maxwell, seorang motivator ulang dari barat, disiplin adalah suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh apa yang kita inginkan dengan melakukan apa yang tidak kita inginkan.[[4]](#footnote-5) Seletah melakukan hal yang tidak diinginkan selama beberapa waktu disiplin akhirnya akan menjadi suatu tindakan yang ringan dan menjadi perilaku yang terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Deskripsi Guru**

Keberadaan guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya guru menjadikan suatu bangsa semakin berkembang dan maju. Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang tugasnya sangat mulia dalam membina, mendidik, membimbing dan melatih siswa.

 Keberhasilan proses belajar mengajar, sangat ditentukan oleh faktor guru, kedudukan guru memang belum bisa disejajarkan dengan penyandang profesi lain seperti dokter, hakim, wartawan, dan insinyur. Karena itu guru amat penting dan tidak seorangpun yang bisa baca tulis tanpa adanya guru serta kepribadian guru sangat menentukan dalam pendidikan, apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah menjadi perusak dan penghancur masa depan siswa.

Para pendidik perlu menyadari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin, karena disiplin merupakan latihan bathin agar segala tindakan dan tingkah laku seseorang selalu mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan tata tertib yang telah digariskan. Adapun pengertian guru menurut berbagai pakar adalah sebagai berikut :

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang di luar pendidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.[[5]](#footnote-6) Sedang menurut Dzakiyah Darajat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.[[6]](#footnote-7)

Dengan demikian jelaslah guru merupakan suatu profesi yang tugasnya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat belajar dengan baik dan kreatif, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang akan tetapi memiliki keahlian khusus dalam bidang pendidikan.

Para ahli pendidikan sepakat, bahwa pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja professional, yakni pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.[[7]](#footnote-8) Sedangkan menurut

undang-undang dasar tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu :

1. Kompetensi paedagogik, dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan penguasaan materi yang mendalam dan luas.
2. Kompetensi kepribadian, guru harus memiliki kepribadian yang mulia, jujur, serta dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi seluruh siswa.
3. Kompetensi sosial, dimana guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik kepada peserta didik, sesama guru maupun kepada orang tua siswa atau masyarakat.
4. Kopetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[[8]](#footnote-9)

Tugas yang disandang tidak lebih ringan bila dibanding dengan profesi lainnya, karena guru berhadapan dengan manusia yang senantiasa menghabiskan enegik psikis dari pada fisik. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

 Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kedisiplinan guru, sehingga disiplin bagi guru memegang peranan penting, karena guru bukan hanya merupakan panutan bagi murid-muridnya tetapi juga merupakan contoh teladan bagi masyarakat lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa jika guru di sekolah disiplin, maka siswapun akan disiplin juga dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi yang baik”.

 Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin guru adalah suatu keadaan atau perbuatan seorang guru dalam mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma, serta kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Guru**

 Setiap usaha dan tindakan yang dilakukan pasti dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, Begitu pula halnya dengan disiplin guru di sekolah secara umum terdiri dari dua faktor yaitu sebagai berikut :[[9]](#footnote-10)

1. Faktor yang berasal dari dalam diri guru.

 Faktor dari dalam diri guru adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri, dimana faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan guru di sekolah, faktor tersebut adalah faktor psikologis yang berwujud kepribadian, pikiran, ingatan, motivasi, Intelegensi.

1. Faktor yang berasal dari luar diri guru.

 Adapun faktor yang berasal dari luar diri guru yaitu faktor pendidikan, tempat tinggal dan keluarga. Adapun penjelasan tentang faktor faktor yang berasal dari luar diri guru yaitu :

* + 1. Faktor pendidikan.

 Faktor pendidikan guru dapat mempengaruhi kedisiplinan di sekolah, karena mengenai pengetahuan yang diperoleh oleh guru yang satu dengan yang lain tetap berbeda dan menurut bidangnya masing-masing, misalnya seorang guru dia mempunyai disiplin ilmu mengenai sejarah, tetapi di sekolah ia mengajar bahasa Inggris atau Matematika, jelas hal ini tidak sesuai, sehingga terjadi kontradiksi didalam jiwanya apalagi pihak murid.

 2). Tempat Tinggal dan Keluarga.

 Tempat tinggal guru dapat juga mempengaruhi kedisiplinan disekolah, karena jika guru yang mengajar pada suatu sekolah yang tempat tinggalnya jauh dengan sekolah dimana ia ditugaskan, cenderung ia akan terlambat apalagi transportnya agak sulit.

* + 1. Kebutuhan .
		 Seorang guru yang gajinya sekedar memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan lainnya terpaksa mencari diluar dinas. Apalagi guru tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dengan sendirinya ia harus mengutanamakan pekerjaan diluar dinas untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari hari, sehingga ia sering melanggar ketentuan sekolah atau kurang disiplin.

 **4. Indikator Disiplin Guru**

Pelaksanaan tugas guru merupakan perwujudan dan indikator dari sikap disiplin. Tugas guru dalam mengajar secara umum dapat di kelompokan menjadi tiga bagian. Tiga bagian itu adalah tugas sebelum mengajar, tugas pada saat mengajar dan tugas setelah mengajar. Tugas guru sebelum mengajar adalah bagaimana merencanakan suatu sistem yang baik, tugas guru pada saat mengajar adalah bagaimana menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan tugas guru setelah mengajar adalah bagaimana menentukan keberhasilan pengajaran yang telah dilakukannya.

Menurut Tabrani Rusyan mengemukakan beberapa indikator disiplin guru agar dapat membina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan yaitu sebagai berikut :[[10]](#footnote-11)

 a. Melaksanakan tata tertib dengan baik. Baik bagi guru maupun siswa, karena tata tertib merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yaitu:

* 1. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
	2. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat satuan pelajaran.
	3. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik.
	4. Tidak suka membohong.
	5. Bertingkahlaku yang menyenangkan.
	6. Rajin dalam belajar mengajar.
	7. Tidak suka malas dalam belajar mengajar.
	8. Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi sendiri.
	9. Tepat waktu dalam belajar mengajar.
	10. Tidak pernah keluar saat belajar mengajar.
	11. Tidak pernah membolos saat belajar mengajar.

 b.  Tertib terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, meliputi :

 1)  Menerima, menganalisa dan mengkaji berbagai pembaruan pendidik.

 2)  berusaha menyesuaikan dengan situai dan kondisi pendidikan yang ada.

 3)  Tidak membuat keributan didalam kelas.

 4)  Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

 5)  Membantu kelancaran proses belajar mengajar.

 c. Menguasai diri dan intropeksi.

 Menguasai diri berarti guru mempunyai tanggungjawab yang tinggi terhadap keberlangsungan belajar mengajar, sedangkan intropeksi bagi guru senantiasa mempertahankan indikator kedisiplinan melalui upaya melakukan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan belajar mengajar.

Selain beberapa indikator ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan yakni langkah-langkah untuk menanamkan kedisiplinan guru disekolah yang meliputi :

 1)   Dengan Pembiasaan

 Guru dan para pegawai (staf) yang berusaha melakukan kegiatan disekolah dengan tertib, dan teratur, maka kegiatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan, dan Kebiasaan-kebiasaan inilah yang akan berpengaruh besar terhadap ketertiban dan keteraturan dalam hal-hal lain.

 2) Dengan contoh dan teladan

 Dalam hal ini guru, kepala sekolah beserta staf maupun orang tua sekalipun harus menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Jangan membiasakan sesuatu kepada anak tetapi dirinya sendiri tidak melaksanakan hal tersebut. Sehingga akan menimbulkan rasa tidak adil dihati anak, rasa tidak senang dan tidak ikhlas dan akan berakibat pembiasaan itu sebagai pembiasaan yang dipaksakan dan sulit sekali menjadi disiplin yang tumbuh secara alami dari dalam diri atau dari dalam lubuk hati nurani sebagai pembiasaan lingkunganya

 3)   Dengan Penyadaran

 Seorang guru dan pegawai (staf) harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya nilai dan fungsi dari peraturan-peraturan itu dan apabila kesadaran itu lebih timbul berarti pada guru telah timbul disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sikap disiplin guru sangat penting dalam proses kegiatan di sekolah dan harus dikembangkan baik di kelas maupun diluar kelas (sekolah).

1. **Hakikat Prestasi Belajar**

Sebelum membicarakan prestasi belajar, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan tentang belajar, agar kita mudah memahami prestasi belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian mengacu kepada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya.

* 1. **Deskripsi Belajar**

Istilah belajar sudah terlalu akrab dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut seorang ahli pendidikan, Dimyati Mahmud memberikan pengertian balajar adalah suatu perubahan dalam diri seorang yang terjadi karena pengalaman, dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat dapat diamati atau tidak .[[11]](#footnote-12) Selanjutnya Menurut Moh Uzer Usman belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.[[12]](#footnote-13)

Dari beberapa pengertian diatas dapat kami simpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan.

Setiap mahluk hidup pasti akan mengalami yang namanya belajar, terlebih lagi manusia itu sendiri. Misalnya manusia yang baru lahir secara perlahan-lahan akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tentu saja menginginkan agar perubahan yang terjadi dalam diri siswa adalah perubahan yang berencana dan bertujuan. Siswa belajar dengan sesuatu tujuan yang lebih dulu ia tetapkan, yaitu hasil belajar yang baik.

Sudah menjadi hukum alam bahwa setiap mahluk yang ada di dunia ini pasti mengalami yang namanya belajar, proses belajar dialami manusia sejak ia masih bayi, secara berlahan-lahan dia akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Seperti bersabda Rasulullah SAW. yang artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat”.[[13]](#footnote-14) Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

* 1. **Deskripsi Prestasi Belajar**

 Dalam dunia pendidikan guru senantiasa selalu mengharap untuk siswanya memperolah prestasi belajar yang baik dan memuaskan, rupanya prestasi merupakan harapan setiap orang karena dapat memberi kepuasan atas kerja yang telah dilakukan.

Prestasi belajar secara umum dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Namun banyak orang yang beranggapan yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu saja, adalagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Mengenai prestasi belajar banyak pakar yang memberikan pendapat tentang pengertian prestasi belajar yaitu :

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok.[[14]](#footnote-15) Sedangkan Menurut Syamsu Mappa, prestasi belajar adalah “hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu dan memperolehnya dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan seorang siswa”.[[15]](#footnote-16)

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap prestasi belajar hanya dapat ditentukan atau diukur sesuai dengan ketentuan tes standar, meskipun demikian tes standar tidak selamanya dijadikan patokan untuk menentukan prestasi belajar. Prestasi belajar biasanya disimbolkan dengan angka atau huruf yang diberikan guru kepada anak didik.

Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi balajar yang dirumuskan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa prestasi belajar adalah penguwasaian pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[[16]](#footnote-17)

Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang diperoleh melalui kegiatan berfikir dan bekerja, sehingga diketahui dan dilaksanakan oleh anggota jasmani dan rohani serta dapat diwujudkan dalam sifat dan perbuatan. Penilaian hasil belajar siswa menggunkan alat penilaian berupa tes yang dibuat oleh guru”. Nilai tersebut menyatakan prestasi yang dicapai siswa, sedangkan prestasi itu sendiri dirumuskan sebagai bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai”.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan pengertian diatas dapat simpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes standar atau evaluasi. Hasil evaluasi tersebut biasanya dapat dilihat dalam bentuk nilai rapor yang diberikan guru kepada siswa, sebagai bukti kedalaman pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

* 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

 Untuk mencapai prestasi belajar siswa, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (Faktor eksternal), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. **Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat dan minat serta motivasi siswa.

1. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

 Intelegensi siswa merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh yang besar pada proses belajar seorang siswa. Intelegensi adalah kemampuan umum mental seseorang yang nampak dalam cara bertindak atau dalam memecahkan masalah serta dalam melakukan suatu tugas.[[18]](#footnote-19) Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal yang selalu menunjukan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

1. Bakat siswa

 Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Setiap orang yang dilahirkan telah membawa potensi atau bakat. Bakat dapat berkembang melalui proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran, bakat memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar.

 3). Motivasi siswa

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan. Menurut John Jung, Motivasi adalah “dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”.[[19]](#footnote-20) Motivasi merupakan hal-hal yang mendorong siswa untuk mau belajar. Semangat dan kemauan belajar ini akan menjadi roket pendorong bagi siswa untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka sangat sulit untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

4). Minat siswa

Jika siswa meminati suatu mata pelajaran maka ia akan menunjukkan sikap serius dan ingin mengikutinya sebaik mungkin, sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, jika siswa kurang meminati suatu mata pelajaran karena dianggapnya sulit, maka ia akan menunjukkan sikap cuek dan sering mengeluh

Menurut Crow and Crow, minat diartikan “sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu”.[[20]](#footnote-21) Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi sikap siswa terhadap mata pelajaran itu.

1. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah fator-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang sifatnya diluar siswa, yaitu faktor keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

* + - 1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh kepada kehidupan anak sebelum kondisi yang berada disekitara anak (sekolah dan masyarakat), kehidupan anak lebih banyak berada dalam keluarga sejak bangun tidur hingga kembali istirahat.

 Keluargalah yang ada disekelilingnya, karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak kepribadian seorang anak. Dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau prestasi belajar pada anak antara lain :

* + - * 1. Cara mendidik anak

 Orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya, cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, karena lembaga pendidikan pertama dan utama adalah keluarga yang sehat dan besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

b) Suasana Rumah

 Suasana rumah sangat berpengaruh terhadap prestasi anak, suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang selalu gaduh, bising dan semerawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar, sedangkan suasana rumah yang menyenangkan juga akan mempengaruhi kemudahan belajar seseorang.

 c). Keadaan Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar. Dengan keadaan ekonomi yang paspasan cenderung sulit dalam memenuhi kebutuhan anak, terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, hal ini tentu berpengaruh kepada belajarnya, lain halnya dengan kemampuan ekonominya tidak bermasalah, untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam belajar tentu bukanlah sebagai hal yang berat, sehingga anak dapat belajar dengan baik.

 d). Perhatian Orang Tua

 Perhatian orang tua akan pendidikan anaknya juga memberikan pengaruh yang positif dalam belajar anak. Orang tua yang mendukung sekolah anak akan tentu akan berusaha memenuhi segala kebutuhan anak yang berhubungan dengan dunia belajarnya. pemenuhan fasilitas maka anak akan memudahkan anak dalam belajar.

 2). Faktor Sekolah

 Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa,. Faktor sekolah ini meliputi guru dan metode mengajarnya, disiplin sekolah, realisasi yang baik antara guru dan teman sekolah serta kurikulum pendidikan.

1. Guru dan metode mengajar

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar ialah kemampuan guru sebagai tenaga pendidikan yang professional. bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya akan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

 Selain guru, metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Metode dapat diartikan sebagai “suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.[[21]](#footnote-22) Dalam arti lain, metode adalah “cara atau jalan yang ditempuh untuk sampai ketujuan tertentu”.[[22]](#footnote-23)

1. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Semakin tinggi disiplin dalam belajar maka prestasi belajar siswa akan semakin baik dan jika siswa tidak berdisiplin sudah tentu prestasi belajar siswa tersebut akan menurun.

1. Relasi baik dengan guru dan teman sekolah

 Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan anak. Oleh karena itu belajar anak juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Anak yang menyukai guru iapun akan menyukai mata pelajaran yang diberikan, sehingga ia berusaha mempelajari dengan sebaik-bakinya, namun jika hubungan guru dan siswa kurang baik, maka akan berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran disekolah.

Selain dengan guru, hubungan antara anak disekolah juga menentukan tingkat kecerdasan siswa, siswa yang pendiam, mengurung diri, tidak mau bergaul dengan temannya tentu mengalami kesulitan bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Anak akan cenderung diam dari pada mencari atau penyelesaian masalahnya.

1. Kurikulum Sekolah

 Kurikulum pada dasarnya berfungsi menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir pendidikan. Dengan katalain, kurikulum berfungsi untuk membentuk peserta didik agar menjadi seorang yang diinginkan. Dalam hal ini yaitu menjadikan prestasi belajar siswa yang baik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan menenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[[23]](#footnote-24)

3). Faktor Masyarakat

Selain dalam keluarga, sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam masyarakat antara lain :

1. Kegiatan anak dalam masyarakat

Kegiatan anak dalam kehidupan bermasyarakat dapat berpangaruh terhadap diri anak tersebut. Anak menjadi banyak pengalaman, banyak teman, tambah pengetahuan dan sebagainya, dibandingkan dengan anak yang jarang aktif dimasyarakat, anak sulit berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.

 b). Teman Bergaul

 Anak perlu bergaul dengan yang lain untuk mengembangkan sosialisasinya, tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya, perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, sehingga perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

 Teman yang baik akan berpengaruh positif terhadap balajar siswa. Begitu juga sebaliknya, teman yang jelek perangainya pasti dapat mempengaruhi sifat barunya juga. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik.

c). Bentuk Kehidupan Dalam Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat disekitar anak berpengaruh terhadap belajar siswa, jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada dilingkungan tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah masyarakat terpelajar maka anak juga akan terpengaruh untuk melakukan dan mencontoh prilaku orang yang ada disekitarnya.

**4. Faktor Pendekatan Belajar**

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran materi tertentu, pendekatan belajar yang baik membuat prestasi belajar siswa menjadi baik.

1. **Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Dalam dunia pendidikan, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang pertama dan utama bertanggung jawab atas berhasil tidaknya proses pendidikan di sekolah. Kualitas dari prestasi belajar siswa di sekolah tidak hanya lahir karena usaha siswa itu sendiri, salah satu juga ditentukan oleh kedisiplinan, keprofesionalan dan etos kerja guru dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, peran guru dan tanggung jawab sebagai pelaksana pembelajaran perlu meningkatkan keprofesionalismenya dalam kegiatan proses belajar di sekolah, terutama kedisiplinannya. Dengan kata lain, kedisiplinan guru dalam mengajar merupakan salah satu syarat agar prestasi belajar siswa selalu baik. Disiplin guru dalam pembelajaran merupakan cermin bagi siswa dalam sikap atau teladan, dan akan memberi warna terhadap hasil pendidikan dan prestasi belajar siswa yang jauh lebih baik.

 Guru harus mempunyai kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesinya, sehingga tujuan mulia dari proses pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang memuaskan. Disiplin bagi seorang guru sangatlah penting, oleh karena itu, sikap disiplin harus ditanamkan secara terus menerus agar menjadi pembiasaan, karena berdasarkan fakta dari penulis orang yang berhasil, dalam pekerjaan apapun pada umumnya ia memiliki sifat disiplin yang tinggi, sebaliknya orang yang pada umumnya gagal karena ia tidak memiliki kedisiplinan.

 Seorang guru sangat dituntut memiliki tingkat disiplin yang tinggi, sehingga masyarakat umum memiliki kepercayaan penuh kepada guru bahwa ditangan gurulah anak-anaknya dapat menyerap segala ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan guru berprilaku disiplin diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan dapat meningkatkan hasil yang maksimal bagi siswa dalam memperoleh prestasi yang baik, yang ditandai dengan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kearah yang lebih baik.

 Hal ini Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 yang dinyatakan bahwa:

Tugas dan kewajiban guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan idiologis,mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.[[24]](#footnote-25)

 Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor yang dipandang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, semakin disiplin guru dalam pembelajaran maka semakin baik prestasi belajar siswanya, dan seorang guru yang baik diantaranya adalah guru yang disiplin dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswanya, maka seorang guru harus memliki disiplin tersebut dalam mendidik.

 Guru yang disiplin dalam mengajar, akan menjadi contoh bagi siswa dan siswapun akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kegiatan belajarnya, dan akhirnya prestasi belajar yang telah dicapai siswa akan baik pula, tetapi sebaliknya jika guru tidak disiplin dalam mengajar maka siswa akan malas untuk mengikuti pelajaran, sehingga prestasi belajar siswa akan menurun.

 Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai keberhasilan usaha siswa yang telah dicapai, dan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi bagaimana guru dalam menjalankan tugasnya, jika guru berdisiplin dalam mengajar maka dapat menimbulkan semangat dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

 Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh samsul mappa bahwa :

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai akibat-perubahan-perubahan pada diri individu yang melakukan usaha belajar secara sadar. Usaha sadar tersebut adalah segala aktivitas jasmani dan rohani. karena prestasi belajar dapat dikatakan sebagai kecakapan nyata siswa setelah menerima mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap ilmu pengetahuan, pengertian, minat, penghargaan dan penguasaan diri mencakup segala pribadi siswa tersebut.[[25]](#footnote-26)

 Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwa kedisiplinan seorang guru dalam pembelajaran sangat penting dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena semakin disiplin seorang guru dalam mengajar, maka semakin baik pula prestasi yang telah dicapai oleh siswanya, namun sebaliknya jika guru tidak berdisiplin dan sering terlambat dalam mengajar, maka banyak waktu siswa yang terbuang secara percuma dibandingkan dengan belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa jauh dari tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

1. Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, *Disiplin Pegawai Negeri Sipil,* *Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS,* Jakarta: Depertemen Agama Republik Indonesia, 2004, h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. 2. Lukman Abunawas, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah*, Makasar: Kretakupa Print, 2012, h. 89 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tabrani Rusyan, *Budaya Belajar Yang Baik*. Jakarta: Panca Anugrah Sakti, 2007, h. 39 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Mujib El-Shirazy, *Akidah Akhlak*, Ciputat: Trans Wacana, 2008, h. 91 [↑](#footnote-ref-5)
5. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002, h. 89 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dzakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1990, h. 266 [↑](#footnote-ref-7)
7. 8 Hasniati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Quantum Teaching, 2008, h. 102 [↑](#footnote-ref-8)
8. #  htt*p:// Dunia Pendidikan. Wordpress. com/Kompetensi-Guru,*diakses pada tanggal 09 oktober 2012. h.3

 [↑](#footnote-ref-9)
9. Saiful Bahri Yusuf . *http : // blogspot. com/ 2011/ 08/ Pengaruh Kedisiplinan Guru Dan Kaitannya Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan.*diakses pada tanggal 13 Oktober 2012,h. 2 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 56 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012, h. 83 [↑](#footnote-ref-12)
12. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2001, h. 5 [↑](#footnote-ref-13)
13. 14 Anshori dkk, *Al-Qur’an Hadits*, Depok: Duta Karya, 2006, h. 13 [↑](#footnote-ref-14)
14. Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*  Surabaya: Usaha Nasional. 1994.

 h. 56 [↑](#footnote-ref-15)
15. Syamsu Mappa, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Tarsito, 1985, h. 94 [↑](#footnote-ref-16)
16. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 700 [↑](#footnote-ref-17)
17. Syamsul Mappa, *Op-Cit.*, h. 23 [↑](#footnote-ref-18)
18. Biro Kepegawaian seketarian Jendral Departemen Agama Republik Indonesia, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, h.43 [↑](#footnote-ref-19)
19. John Jung, *Motivasi dan Etos Kerja,* Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, h. 12 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nurseha Ghazali, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Kendari: 2005, h. 25 [↑](#footnote-ref-21)
21. Siti Fatimah Kadir, *Strategi Belajar Mengajar,* Kendari: 2007, h.92 [↑](#footnote-ref-22)
22. Hasniati Ghani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Quantum Teaching, 2008, h. 62 [↑](#footnote-ref-23)
23. Umaidi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, h. 132 [↑](#footnote-ref-24)
24. Amin Shofwan, *http:/*/. *blogspot. com/2012/01/Pengaruh-Kedisiplinan-Guru-Terhadap-Prestasi Belajar-Siswa.* Diakses pada tanggal 3 Oktober 2012, h. 2 [↑](#footnote-ref-25)
25. Syamsul Mappa, *Tinjauan Prestasi Belajar Berdasarkan Tes Standar*, Kendari: Haluoleo, 1979,

h. 30 [↑](#footnote-ref-26)